

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kemajuan di suatu perusahaan akan terukur dari situasi dan kondisi keamanannya sebagai salah satu syarat utama, baik perusahaan dengan skala besar, menengah, atau kecil sekalipun. Faktor keamanan merupakan suatu landasan yang sangat kuat untuk mendukung kelancaran perusahaan dalam melakukan segala aktivitasnya guna mencapai tujuan perusahaan dan perkembangan perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan keamanan yang benar-benar terkontrol. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam suatu perusahaan. Kualitas sumber daya manusia terutama tenaga keamanan (sekuriti) yang dimiliki perusahaan sangat penting guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Petugas Sekuriti adalah satuan tenaga keamanan yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat maupun di lingkungan perusahaan untuk membantu peran fungsi Polri di tempat petugas sekuriti bekerja; di Perusahaan, Perumahan, Pertokoan, Perhotelan, Rumah Sakit, dan tempat lainnya, dengan tujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat agar terhindar dari segala gangguan kamtibmas (Sudahnun, 2011: 142).

Peranan tugas sekuriti di perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan, apabila petugas sekuriti sungguh-sungguh melaksanakan peran dan fungsinya maka kelangsungan usaha atau bisnis perusahaan akan lancar tanpa hambatan. Tetapi sebaliknya, jika peran petugas sekuriti tidak berjalan dengan semestinya maka kelangsungan usaha atau bisnis perusahaan akan terganggu dan menimbulkan kerugian baik materiil maupun non materiil pada perusahaan yang tidak sedikit.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan dan lain-lain. (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Keamanan di perusahaan benar-benar sangat diperlukan, oleh karena itu dibutuhkan petugas sekuriti yang benar-benar telah menempuh pendidikan dan pelatihan sekuriti. Bekal pengetahuan dan pengalaman di bidang

pendidikan dan pelatihan sekuriti akan lebih optimal dan efektif dari sebelumnya. Sekuriti akan bekerja lebih baik dan setiap tindakan yang dilaksanakan akan dilakukannya secara profesional sesuai dengan bidang kerjanya tersebut. Perusahaan yang memperkerjakan petugas sekuriti yang telah dibekali pendidikan dan pelatihan dapat dipastikan sungguh-sungguh akan menjaga area atau lingkungan perusahaan dengan rasa tanggung jawab serta mempunyai disiplin tinggi pada waktu melakukan tugas dan fungsinya untuk mengatasi segala gangguan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelatihan diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Menurut Simamora dalam Widodo (2015: 80) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Keikutsertaan sekuriti dalam dalam pelatihan ini diharapkan agar dapat menanamkan rasa tanggung jawab untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga diharapkan bahwa para sekuriti dapat ditingkatkan lagi pengetahuan dan kecakapannya melalui pelatihan dalam mencapai tingkat keamanan di lingkungan perusahaan.

Menurut Basuswasta dalam Sayuti (2013: 90) lingkungan perusahaan adalah keseluruhan dari faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya. Sedangkan arti lingkungan secara luas mencakup semua faktor ekstern yang mempengaruhi individu, perusahaan dan masyarakat.

PT PUSRI PALEMBANG merupakan anak perusahaan dari PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Pupuk Sriwidjaja Palembang menjalankan usaha dibidang produksi dan pemasaran pupuk. PT Pusri Palembang termasuk ke dalam golongan perusahaan yang besar dan memproduksi pupuk dalam jumlah yang sangat banyak sehingga akan memerlukan faktor produksi yang memadai seperti SDM, Modal, dan SDA, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan banyak tenaga keamanan yang akan menjaga kelancaran aktivitas perusahaan agar terhindar dari gangguan dan lebih selektif dalam menangani tamu yang datang, karena kita tidak tau sifat manusia terkadang

ada yang tidak menyukai dengan keberhasilan orang lain sehingga ingin menghancurkan usaha tersebut.

Untuk dapat selalu terjaga keamanan di lingkungan PT Pusri Palembang, pihak perusahaan khususnya pada Departemen Sekuriti melakukan pelatihan dengan beberapa metode diantaranya metode On The Job adalah metode yang dimaksudkan untuk sekuriti baru dengan cara observasi secara langsung pekerjaan yang dilakukannya dan sekuriti senior akan mengajarkan secara langsung cara menjalankan tugas tersebut. Selanjutnya metode Simulasi, metode Simulasi adalah metode pelatihan dengan cara membuat situasi tiruan yang mendekati keadaan sebenarnya misalnya pada tahun 2012 PT Pusri pernah mengadakan simulasi demo oleh masyarakat sekitar terhadap perusahaan, dengan metode ini para sekuriti akan dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan materi keamanan dengan menanganinya secara langsung. Kemudian metode lainnya seperti seminar, konferensi dan lain-lain.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian mengenai **“FUNGSI PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN PERANAN SEKURITI DI BIDANG KEAMANAN LINGKUNGAN PT PUSRI PALEMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan serta data yang diperoleh dari Departemen Sekuriti PT Pusri Palembang maka penulis merumuskan masalah yang terjadi pada Departemen Sekuriti PT Pusri Palembang adalah:

1. Bagaimanakah Peranan Sekuriti di Bidang Keamanan Lingkungan PT Pusri Palembang?
2. Apa Fungsi Pelatihan dalam Meningkatkan Peranan Sekuriti di Bidang Keamanan Lingkungan PT Pusri Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan Laporan Akhir ini, agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penulis

hanya akan membahas tentang “**Fungsi Pelatihan dalam Meningkatkan Peranan Sekuriti di Bidang Keamanan Lingkungan PT Pusri Palembang**”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh manakah peranan sekuriti di bidang keamanan lingkungan PT Pusri Palembang.
2. Untuk mengetahui sejauh manakah fungsi pelatihan dapat meningkatkan peranan sekuriti di bidang keamanan lingkungan PT Pusri Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penelitian serta hasil penulisan ilmiah ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui peranan sekuriti di bidang keamanan lingkungan PT Pusri Palembang.
2. Agar dapat mengetahui sejauh manakah fungsi pelatihan dapat meningkatkan peranan sekuriti di bidang keamanan lingkungan PT Pusri Palembang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu Peranan Sekuriti dalam Meningkatkan Keamanan Lingkungan Perusahaan Melalui Pelatihan pada Departemen Sekuriti PT Pusri Palembang yang beralamat di Jalan Mayor Zen Palembang 30118, yang merupakan Perusahaan BUMN dalam Bidang Produksi dan Pemasaran Pupuk.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini terdiri dari 2 jenis data, menurut Yusi (2009:103) adalah:

a. Data Primer (Primary Data)

Data yang menggambarkan keadaan di dalam suatu organisasi, dimana data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara kepada karyawan di Departemen Sekuriti PT Pusri Palembang.

b. Data Sekunder (Secondary Data)

Data-data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk Publikasi. Dimana data sekunder ini berupa data mengenai pelatihan sekuriti dalam meningkatkan keamanan perusahaan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini diperlukan data yang relevan antara teori dan praktek dengan permasalahan pokok yang dibahas, baik data yang didapatkan secara langsung maupun data-data sekunder yang didapat dengan cara mempelajari buku-buku ataupun sumber informasi lainnya.

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Lapangan (Field Research)

Riset lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari suatu perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu PT Pusri Palembang, dimana pada riset penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengelola sistem sekuriti pada PT Pusri Palembang secara langsung.

b. Kuesioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden khususnya dalam arti laporan tentang Pentingnya Pelatihan Sekuriti dalam Meningkatkan Keamanan Lingkungan Perusahaan , Kuesioner diberikan kepada 113 orang responden PT Pusri Palembang.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sekunder, yaitu studi kepustakaan yang mengambil teori-teori mengenai Pentingnya Pelatihan Sekuriti dan teori-teori mengenai Metode-metode Pelatihan Sekuriti serta teori-teori mengenai Keamanan Lingkungan Perusahaan.

1.5.4 Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro dalam Syahirman (2009: 59) yang dimaksud dengan populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Dalam penulisan laporan akhir ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan jumlah sekuriti yang mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Sekuriti PT Pusri Palembang yaitu berjumlah 160 orang.

Menurut Syahirman (2009: 60) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Saac

dan Michael dalam Riduwan dan Akdon (2013: 225) Berdasarkan jumlah populasi 160 orang maka dalam penulisan laporan ini yang dijadikan sampel adalah sebanyak 113 orang.

Tabel 1.1 Menentukan Jumlah Sampel

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	85	70	220	140	440	205	1200	291	4000	351
15	14	90	73	230	144	460	210	1300	297	4500	354
20	19	95	76	240	148	480	214	1400	302	5000	357
25	24	100	80	250	152	500	217	1500	306	6000	361
30	28	110	86	260	155	550	226	1600	310	7000	364
35	32	120	92	270	159	600	234	1700	313	8000	367
40	36	130	97	280	162	650	242	1800	317	9000	368
45	40	140	103	290	165	700	248	1900	320	10000	370
50	44	150	108	300	169	750	254	2000	322	15000	375
55	48	160	113	320	175	800	260	2200	327	20000	377
60	52	170	118	340	181	850	265	2400	331	30000	379
65	56	180	123	360	186	900	269	2600	335	40000	380
70	59	190	127	380	191	950	274	2800	338	50000	381
75	63	200	132	400	196	1000	278	3000	341	75000	382
80	65	210	136	420	201	1100	285	3500	346	100000	384

Sumber: Saac dan Michael dalam Riduwan dan Akdon (2013: 225)

1.5.5 Analisis Data

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara positive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 14). Di dalam metode kualitatif data-data akan dikuantitatifkan

untuk kemudian dikategorikan agar formulasi statistik dapat dipergunakan, karena dalam statistik data-data dapat diolah bila berbentuk angka (Yusi dan Idris, 2009: 102).

b. Metode Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 15).

Penulis akan melakukan perhitungan hasil dari kuesioner-kuesioner yang dibagikan kepada sekuriti dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Syahirman (2009:38) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dapat diukur. Adapaun skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Syahirman, 2011: 39)

Melalui skala nilai yang diperoleh dari kuesioner, penulis akan menghitung hasil kuesioner dengan menggunakan metode perhitungan (IS) Indeks Skor, menurut Riduwan (2011: 40) rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{\text{Total Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh dapat dilihat, seperti:

Keterangan: Kriteria Intreprestasi Skor

Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah

Angka 21 % - 40 % = Lemah

Angka 41 % - 60 % = Cukup

Angka 61 % - 80 % = Kuat

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat